

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Perawat sebagai sumber daya manusia terbesar yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, sehingga perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal. Di era globalisasi, perawat dihadapkan dimana kompetensi dan profesionalisme sangat dibutuhkan untuk tetap bertahan dalam dunia pelayanan kesehatan (Pancaningrum, 2011). Perkembangan dunia informasi dan teknologi dewasa ini sangat pesat sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas manusia pasti berkaitan dengan penggunaan informasi dan teknologi. Begitu pula dengan dunia kesehatan, informasi adalah hal yang penting dan sangat mendasar karena semua hal mengenai pasien adalah informasi, yang harus dikelola dengan baik dan aman, sehingga dibutuhkan suatu sistem agar seluruh informasi itu dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan pada pasien (Sabarguna, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dari Suhendri dan Malini (2005) 65,5% pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat tidak lengkap dan salah satu penyebabnya adalah sistem pencatatan yang sulit untuk dinilai sehingga perawat hanya melakukan sesuai kemampuan tanpa memenuhi standar yang ada.

Perawat sebagai kunci utama pemberi layanan keperawatan tertuntut untuk dapat menguasai keilmuan terkini mengenai konsep dasar penyakit, algoritma dan penatalaksanaan, diagnosa dan intervensi keperawatan serta *skill* keperawatan yang tepat untuk status kondisi pasien. Salah satu fenomena yang teridentifikasi menjadi permasalahan dalam pemberi asuhan keperawatan adalah sistem pelayanan dan pendokumentasian yang bersifat *paper based*. Hasil

penelitian di beberapa negara berkembang menyebutkan bahwa dengan sistem ini banyak menyita waktu, stressfull, menambah beban kerja perawat dan didapatkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak lengkap, dan tidak konsisten. Keilmuan dan kompetensi perawat pula kurang berkembang karena sumber keilmuan terdekat disekitar perawat lahan praktik bersifat *text book* dan standar prosedur rumah sakit terdokumentasikan didalam suatu paper based folder (Cheevacasemsook, 2006; Bocolli, 2001).

Teknologi informasi dan sistem informasi manajemen dalam keperawatan dikenal dengan *nursing informatics* yang didefinisikan sebagai suatu kombinasi antara ilmu komputer, ilmu informasi dan ilmu keperawatan yang diintegrasikan untuk membantu dalam manajemen dan proses data keperawatan, informasi dan pengetahuan untuk mendukung praktek keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan (Swan, Lang & McGinley 2004; Staggars & Thompson 2002). Perawat dituntut harus bisa memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan sesuai dengan perkembangan dengan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen yang berbasis teknologi (Nursalam, 2008).

Penelitian dari *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) menetapkan perawat sebagai profesi yang beresiko sangat tinggi terhadap stres menunjukkan alasan mengapa profesi perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terpapar oleh stres adalah karena perawat memiliki tugas dan tanggungjawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia dan dituntut untuk proses pendokumentasian secara professional sebagai salah satu pertanggungjawaban terkait status kesehatan pasien (Schultz & Schultz *cit* Basuki, 2009)

Stress menurut Handoko (2008) adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Hasilnya stress

yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi tugas dan tanggungjawabnya yang akhirnya mengganggu pelaksanaan tugas-tugasnya. Termasuk di dalamnya stress kerja yang dialami oleh perawat yang memiliki tugas serta tanggungjawab untuk mendokumentasikan segala asuhan keperawatan secara berkualitas.

Dalam menjalankan tugasnya seorang perawat tidak dapat terlepas dari stres, karena masalah stres tidak dapat dilepaskan dari dunia kerja. Dengan semakin bertambahnya tuntutan dalam pekerjaan maka semakin besar kemungkinan seorang perawat mengalami stres kerja, setiap jenis pekerjaan tidak terlepas dari tekanan-tekanan baik dari dalam maupun dari luar yang dapat menimbulkan stres bagi para pekerjanya. Dalam proses bekerja hasil atau akibatnya perawat dapat mengalami stres, yang dapat berkembang menjadikan perawat sakit fisik dan mental, sehingga tidak dapat bekerja secara optimal. Menurut hasil survei dari PPNI ( Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2006, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu.

Tugas dan tanggungjawab perawat bukan hal yang ringan untuk dipikul. disatu sisi perawat bertanggungjawab terhadap tugas fisik, administratif dari instansi tempat bekerja (Danang, 2009). Berbagai situasi dan tuntutan kerja yang dialami dapat menjadi sumber potensial terjadinya stres (Golizeck, 2005).

Penelitian yang dilakukan Astuti (2006) yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Surakarta tentang hubungan stres kerja dengan pendokumentasian proses keperawatan, juga ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan pendokumentasian proses keperawatan di Rumah Sakit Surakarta. Selain itu, diketahui pula bahwa stres kerja yang dialami dikarenakan faktor

personal, faktor lingkungan, kepuasan pasien juga menyebabkan stres kerja semakin meningkat.

Stres kerja pada perawat merupakan salah satu permasalahan dalam manajemen sumber daya manusia di Rumah Sakit. Stress kerja adalah suatu tekanan yang tidak dapat ditoleransi oleh individu baik yang bersumber dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Penyebab stres bersumber dari biologis, psikologik, sosial, dan spritual. Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan, yang disebabkan oleh stresor yang datang dari lingkungan kerja seperti faktor lingkungan, organisasi dan individu (Suma'mur, 2009).

Dengan hadirnya sistem informasi manajemen sendiri diharapkan bagi perawat dapat memberikan kemudahan proses pendokumentasian asuhan keperawatan, mengurangi kertas dan arsip, mempercepat proses, efisisensi dari segi biaya, terjadi pengurangan penggunaan bahan-bahan dan alat-alat tulis kantor, efisisensi waktu, dengan proses yang lebih cepat, petugas mempunyai waktu untuk mengerjakan pekerjaan yang lain sehingga dapat mengurangi stres kerja perawat namun penggunaan sistem informasi manajemen juga akan menyulitkan bagi (Sabaraguna, 2005).

Rumah Sakit Saiful Anwar Malang merupakan rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang ada di kota Malang. Rumah Sakit Umum tipe A rujukan bagi rumah sakit lain di Propinsi Jawa Timur. Pelayanan untuk pasien anak terbagi menjadi tiga ruangan yakni ruang anak 7A, ruang anak 7B dan HCU. Jumlah seluruh perawat yang bekerja di ruang anak 7B yakni 25 perawat.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada empat perawat di ruang anak 7B Rumah Sakit Saiful Anwar Malang, didapatkan informasi mereka pernah mengalami permasalahan selama penulisan asuhan

keperawatan yang selama ini *paper based* dengan tumpukan kertas yang harus dilengkapi, disamping mengerjakan tugas pelayanan harian. Peneliti melakukan observasi, tampak perawat yang terlihat lelah saat jam kerja masih belum berakhir.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh Sistem Informasi Manajemen (SIM) asuhan keperawatan berbasis teknologi terhadap stress kerja perawat di ruang anak 7B di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengaruh Sistem Informasi Manajemen (SIM) asuhan keperawatan anak berbasis teknologi informasi terhadap stres kerja perawat di ruang anak 7B di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh Sistem Informasi Manajemen (SIM) asuhan keperawatan anak berbasis teknologi informasi terhadap stres kerja perawat sebelum dan sesudah aplikasi SIM di ruang anak 7B Rumah Sakit Saiful Anwar Malang.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi stres kerja perawat sebelum dilakukan aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) asuhan keperawatan berbasis teknologi di ruang anak 7B Rumah Sakit Saiful Anwar Malang

- b. Mengidentifikasi stres kerja perawat sesudah dilakukan aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) asuhan keperawatan berbasis teknologi di ruang anak 7B Rumah Sakit Saiful Anwar Malang
- c. Menganalisa pengaruh aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) asuhan keperawatan terhadap stres kerja perawat di ruang anak 7B Rumah Sakit Saiful Anwar Malang

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Manfaat Akademik**

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan memotivasi perawat untuk dapat mengaplikasikan Sistem Informasi Manajemen (SIM) asuhan keperawatan berbasis teknologi sebagai sistem pendokumentasian di ruang anak 7B Rumah Sakit Saiful Anwar Malang
- b. Menjadi dasar penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) asuhan keperawatan berbasis teknologi sebagai sistem pendokumentasian di ruang anak 7B Rumah Sakit Saiful Anwar Malang

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada perawat tentang manfaat aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) asuhan keperawatan anak berbasis teknologi informasi di ruang anak 7B Rumah Sakit Saiful Anwar Malang
- b. Sosialisasi manfaat Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap sistem manajemen asuhan keperawatan anak berbasis teknologi informasi di ruang anak 7B Rumah Sakit Saiful Anwar Malang